

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pujasera adalah sebuah tempat makan yang terdiri dari gerai-gerai (*counters*) makanan yang menawarkan aneka menu makanan dan minuman yang variatif. Pujasera Enam Belas yang terletak di Jalan Nginden Intan Raya No. 16 dibangun untuk merelokasi para pedagang kaki lima yang awalnya berjualan di sekitar jalan Taman Nginden. Saat ini Pujasera Enam Belas terdapat sebelas gerai yang berjualan, yang beroperasi pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 22.00 WIB. Berdasarkan informasi yang didapat dari pemilik pujasera, jumlah pengunjung setiap hari mencapai kurang lebih 200 orang. Dengan asumsi rata-rata transaksi penjualan tiap gerai senilai Rp700.000,00 per hari, maka perputaran uang di pujasera yang telah terbentuk sejak tahun 2008 ini mencapai kisaran Rp7.000.000,00 per hari atau mendekati Rp200.000.000,00 per bulan.

Pujasera Enam Belas memiliki beberapa pelayan dan seorang kepala pujasera untuk mengawasi dan memastikan pujasera berjalan dengan baik. Pada proses sewa gerai, pemilik gerai harus mengisi formulir pendaftaran gerai serta melakukan perjanjian kerjasama, dalam perjanjian kerjasama tersebut menjelaskan tentang kontrak kerjasama serta sistem pembayaran sewa gerai. Pembayaran sewa gerai dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sistem bagi hasil dan sistem kontrak. Sistem bagi hasil akan dilakukan setiap hari setelah pujasera tutup dengan pembagian 10% dari pendapatan harian tiap gerai diberikan kepada pengelola pujasera, sedangkan sistem kontrak pemilik gerai diwajibkan membayar

uang sewa di awal bulan dan tidak dikenakan potongan sebesar 10%. Proses pemesanan makanan dan pembayaran dilakukan pada masing-masing gerai. Selanjutnya pada malam hari saat pujasera tutup, petugas gerai melakukan rekap penjualan pada hari tersebut dan melakukan perhitungan pembagian hasil sesuai dengan kontrak kerjasama dan diberikan kepada pengelola pujasera.

Berdasarkan proses bisnis yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemilik Pujasera Enam Belas antara lain, proses pemesanan makanan pada Pujasera Enam Belas dilakukan di masing-masing gerai oleh konsumen dan pembayaran dilakukan oleh konsumen kepada masing-masing gerai. Hal ini menyebabkan terjadinya penyelewengan keuangan oleh petugas gerai apalagi jika petugas gerai bukanlah pemilik gerai karena dalam dua bulan terakhir kepala pujasera mendapat tiga kali keluhan yang berasal dari pemilik gerai akibat ketidaksihonestan stok persediaan dengan pendapatan yang didapat.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh pujasera enam belas adalah rekap penjualan, menurut kepala pujasera proses rekap penjualan membutuhkan waktu kurang lebih enam puluh menit dan tidak jarang petugas gerai menutup gerainya lebih awal dari jam operasional karena untuk merekap nota penjualan, hal tersebut dapat mengurangi jam buka operasional pujasera. Perhitungan dengan metode konvensional menyebabkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan pembagian hasil, hal tersebut terjadi karena petugas gerai melakukan perhitungan pendapatan satu per satu nota yang ada dan juga tidak adanya pemantauan dari pengelola. Dengan banyaknya rekap nota dan dokumen yang dimiliki oleh masing-masing gerai ataupun kepala pujasera, sangat rawan terjadi kehilangan atau kerusakan dokumen dikarenakan seluruh pencatatan administrasi Pujasera Enam Belas hanya

berupa kertas. Pada saat rekap data sewa gerai pada akhir bulan, diketahui terjadi kehilangan bukti pembayaran sewa mencapai lima nota tiap bulannya. Hal tersebut terjadi karena penyimpanan dokumen yang tidak tertata dengan baik.

Dampak yang terjadi apabila Pujasera Enam Belas tidak menyusun sistem yang lebih baik yaitu Pujasera Enam Belas tidak akan dapat meningkatkan pendapatan pujasera dikarenakan konsumen akan merasa kesusahan untuk melakukan pemesanan makanan kembali (*repeat order*) karena konsumen harus berjalan untuk melakukan pemesanan ke gerai yang dituju yang membutuhkan waktu sekitar 5-7 menit bahkan apabila gerai ramai akan membutuhkan waktu 10 menit. Selain itu, penutupan pujasera lebih awal akan membuat berkurangnya jam operasional pujasera. Hal tersebut berpengaruh pula terhadap pendapatan dari masing-masing gerai. Selain itu, terjadinya kesalahan dalam perhitungan dan kehilangan rekap data sewa akan merugikan pemilik pujasera. Dengan adanya permasalahan tersebut selain pemilik pujasera, pemilik gerai pun akan mengalami kerugian dan yang dikhawatirkan adalah pemilik gerai tidak bertahan lama untuk bekerjasama dengan pujasera. Untuk memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen maupun pemilik gerai, pemilik Pujasera Enam Belas hal utama yang membutuhkan perbaikan sistem dari pengelolaan pujasera yang meliputi sistem sewa gerai, sistem pemesanan dan pembayaran makanan, serta sistem rekap penjualan (bagi hasil).

Untuk membantu pemilik pujasera dalam memperbaiki sistemnya saat ini, solusi yang ditawarkan yaitu dengan membuat sistem kasir terpusat, yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh manajemen atau pengelola pujasera. Pengelolaan tersebut meliputi pencatatan hubungan kerjasama antara pemilik

gerai dan kepala pujasera, berupa bagi hasil omset. Selain itu, pemesanan dan pembayaran dapat dilakukan melalui kasir yang kemudian kasir akan memberikan kepada pelayan pujasera untuk ditunjukkan ke gerai makanan yang dipesan oleh konsumen. Pemilik gerai tidak direpotkan dengan transaksi pemesanan dan pembayaran dari konsumen, sehingga pemilik gerai dapat lebih fokus menyediakan menu pesanan dari konsumen. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah rancang bangun aplikasi pengelolaan Pujasera Enam Belas. Dengan sistem kasir terpusat diharapkan dapat membantu pemilik pujasera dalam mengelola pujasera dan mempermudah pemilik gerai dalam mengelola transaksi penjualan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil perumusan masalah yaitu bagaimana merancang bangun aplikasi pengelolaan Pujasera Enam Belas dengan sistem kasir terpusat.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dari sistem yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Sistem digunakan oleh kepala pujasera, dan petugas kasir pujasera.
2. Hanya membahas tentang penjualan dan kontrak gerai dan sistem bagi hasil.
3. Tidak membahas biaya listrik dan air dikarenakan sudah termasuk didalam uang sewa.
4. Tidak membahas tentang penanganan aplikasi apabila terjadi pemadaman listrik.
5. Perhitungan hasil sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, yaitu kontrak kerjasama yang telah ditentukan di awal.

1.4 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka didapatkan tujuan Tugas Akhir ini, yaitu untuk menghasilkan Rancang Bangun Aplikasi Pengolahan Pujasera Enam Belas dengan Sistem Kasir Terpusat.

1.5 Manfaat

Aplikasi pengelolaan Pujasera Enam Belas memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Pemilik Pujasera

- a. Memudahkan pemilik pujasera dalam melakukan pemantauan pendapatan pujasera dan pemantauan sewa gerai.
- b. Data transaksi bisa disimpan dalam waktu yang lama
- c. Perhitungan bagi hasil bisa dilaksanakan secara otomatis dan bisa dirubah untuk masing-masing gerai sesuai kontrak

2. Bagi Pemilik Gerai

- a. Dapat fokus menyediakan menu *order* dari konsumen, karena konsumen dapat memesan langsung melalui pelayan.
- b. Petugas gerai akan mendapat laporan penjualan oleh sistem tanpa harus menghitung secara konvensional, karena proses transaksi dilakukan oleh kasir pujasera.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir “Rancang Bangun Aplikasi Aplikasi Pengelolaan Pujasera Enam Belas Dengan Sistem Kasir Terpusat” ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab. Setiap bab saling terkait dan menjelaskan tentang sistem dan

aplikasi yang dibuat. Rangkuman berupa penjelasan singkat setiap bab terdapat dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi beberapa sub bab seperti latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, manfaat dan tujuan serta sistematika penulisan. Setiap sub bab memiliki hubungan, baik dengan sub bab dalam bab pertama maupun dengan bab lainnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua dibahas konsep dan teori yang berkaitan dengan pembuatan aplikasi. Teori-teori penunjang tersebut antara lain, penelitian sebelumnya, penjualan, pujasera, sewa bagi hasil, analisis dan perancangan sistem, *System Development Life Cycle* (SDLC), dan aplikasi

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ketiga berisi analisis sistem terdiri atas sub bab identifikasi masalah dan analisis permasalahan. Perancangan sistem berupa blok diagram, *system flow*, *context diagram*, diagram berjenjang, *data flow diagram*, *entity relationship diagram* yang berupa *conceptual data model* dan *physical data model*, struktur tabel, perancangan halaman aplikasi, dan perancangan evaluasi hasil.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN EVALUASI SISTEM

Bab keempat berisi tentang implementasi dan pembahasan dari program yang telah dibuat. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi dan uji coba

terhadap aplikasi yang telah dibuat untuk memastikan apakah program yang dibuat telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima sebagai penutup berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian tentang aplikasi pengelolaan Pujasera Enam Belas dengan sistem kasir terpusat dan saran untuk pengembangan sistem pada masa yang akan datang.

